

Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Yang Dilaksanakan Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 Di SMK

Farij Imron¹, Isnaniah², M. Imamuddin³

¹Guru Matematika SMKN Pakong Pamekasan Madura Jawa Timur

^{2,3}Pendidikan Matematika UIN Bukittinggi

e-mail: m.imamuddin76@yahoo.co.id

ABSTRAK. Pembelajaran daring sudah biasa dilaksanakan di sekolah-sekolah pada masa pandemi covid -19. Mulai dari PAUD, TK, Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi harus melaksanakan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan harapan dapat memutus matarantai penyebaran Covid -19. Hal yang sama juga dilakukan di SMKN Pakong, dimana pembelajaran dilaksanakan secara daring. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplor persepsi siswa SMKN Pakong terhadap pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring di masa pandemi covid -19. Penelitian ini adalah penelitian survei yang termasuk pada penelitian kuantitatif. Penelitian ini melibatkan 30 orang siswa SMKN Pakong yang dipilih secara acak dan selanjutnya dijadikan sebagai subjek penelitian. Instrumen yang digunakan adalah angket dan data dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis data persepsi siswa SMKN Pakong dalam penelitian ini anatara lain: 1) Pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMKN Pakong umumnya menggunakan aplikasi *WhatsApp*, 2) Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran pada pembelajaran daring kurang baik, siswa yang melakukan persiapan untuk belajar daring hanya 37% siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran daring yang dilaksanakan merasa ribet dengan persentase mencapai 49%, 3) Keuntungan belajar daring: tidak perlu persiapan pergi kesekolah, memperoleh pengalaman baru, dan materi pelajaran yang diberikan guru terdokumentasi secara otomatis dan dapat dipelajari kembali. Sedangkan kelemahan belajar daring: jaringan internet tidak stabil, konsentrasi menurun, tugas dari guru yang berlebihan, dan guru kurang interaktif dan komunikatif dalam pembelajaran, dan 4) Pelaksanaan pembelajaran matematika yang diharapkan siswa SMKN Pakong adalah pembelajaran luring.

Kata kunci: Persepsi Siswa, Pembelajaran Matematika, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid -19.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran disekolah-sekolah Indonesia mengalami perubahan yang sangat pesat dan signifikan pada awal tahun 2020. Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dikelas-kelas secara tatap muka atau luar jaringan (luring) berubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan (pembelajaran daring). Hal ini dikarenakan pandemi covid -19 yang melanda bangsa Indonesia bahkan melanda seluruh negara-negara di dunia. Pandemi covid -19 berdampak signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran, (Putria, Maula, & Uswatun, 2020). Pelaksanaan pembelajaran berdampak pada pelaksanaan pembelajaran dari tingkat dasar, menengah dan bahkan ditingkat perguruan tinggi, (Marwanto, 2021). Pandemi covid -19 inilah yang memaksa atau mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Walaupun dalam kondisi serba keterbatasan dikarena covid -19, namun sekolah-sekolah masih bisa melaksanakan pembelajaran secara daring, (Anugrahana, 2020). Pembelajaran secara daring, memaksa siswa dan guru untuk mampu mengoperasikan/menggunakan android/gadget/laptop dan lain-lain. Kondisi seperti ini pada akhirnya membuat para siswa dan guru mampu mengoperasikan alat-alat elektronik dengan baik, sehingga mampu mengantarkan siswa dan guru berinteraksi dalam pembelajaran jarak jauh atau *online* (pembelajaran daring).

Pembelajaran daring dilaksanakan di sekolah-sekolah Indonesia dengan tujuan untuk mengurangi atau menekan penyebaran virus corona. Hal ini diperkuat dengan kebijakan pelaksanaan pendidikan di masa darurat penyebaran covid -19 yang ditandatangani oleh menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020 yang tertuang dalam S.E no. 4 th 2020 atau Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020, (Surani & Hamidah, 2020). Pembelajaran daring ini mampu menekan penyebaran virus corona terutama menekan mata rantai penyebaran dan penularan dikalangan siswa dan guru di sekolah-sekolah. Pembelajaran daring ini, dilaksanakan dengan bantuan aplikasi seperti *whatsApp*, *google classroom*, *google meet*, *zoom meeting* dan lain-lain. Penggunaan aplikasi ini, mampu mengantarkan terselenggaranya pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring tentunya tidak luput dari kelebihan dan kekurangan (dampak positif dan negatif) yang dimilikinya. Diantara kelebihan/ dampak positif pelaksanaan pembelajaran daring antara lain: siswa belajar mandiri dalam memahami materi pelajaran yang diberikan guru, siswa mampu bekerja sama dengan temannya (bekerja dalam tim), dan lain-lain. Hal ini juga dikemukakan oleh Marwanto (Surahman, Santaria, & Setiawan, 2020) bahwa adanya pembelajaran jarak jauh ini, mampu menjadikan siswa-siswa yang mandiri dalam belajarnya dan mampu bekerja sama dalam tim dengan siswa yang lain. Sedangkan salah satu sisi negatifnya adalah guru tidak bisa memastikan penguasaan materi oleh siswa terhadap materi yang diberikan. Namun demikian, hal ini malah membuat para guru semakin kreatif mencari berbagai solusi atau cara untuk meminimalisir kekurangan dari pembelajaran daring ini.

Terkait pembelajaran daring pada masa pandemic covid -19, menjadi perhatian yang sangat khusus dan penting bahkan sangat utama bagi pemerintah. Hal ini juga menjadi perhatian pemerhati pendidikan dan para peneliti untuk melakukan penelitian terkait pembelajaran yang berlangsung. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Sa'adah, (2020), yang menyatakan pembelajaran daring dapat berjalan baik walaupun masih banyak dijumpai kekurangan penguasaan teknologi oleh guru dan siswa. Kemampuan guru yang masih rendah dalam penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran, (Surahman dkk., 2020). Penggunaan aplikasi yang sering/pada umumnya digunakan dalam pembelajaran daring adalah *WhatsApp*, (Aminullah dkk., 2021; Imamuddin, Zaharuddin, Susanti, & Nurdin, 2022; Imron, Zaharuddin, Susanti, & Imamuddin, 2022). Dalam pembelajaran daring, kesiapan siswa dalam belajar daring mengalami kendala dan sulit memahami materi pelajaran, (Nurjanah, Reynaldi, Apsoh, & Patimah, 2021). Pembelajaran daring menimbulkan kecemasan, depresi dan motivasi belajar siswa menurun, (de Melo, Brazaca, & Silva, 2022). Pembelajaran daring membuat tujuan pembelajaran tidak tersampaikan secara utuh kepada siswa, (Anggianita, Yusnira, & Rizal, 2020). Serta siswa menilai pembelajaran yang berlangsung dengan pembelajaran daring kurang efektif, (Hidayah, Al Adawiyah, & Mahanani, 2020; Trisanti, 2021). Namun demikian, pembelajaran daring merupakan satu-satunya solusi dalam pembelajaran pada masa pandemi covid -19, (Wahyuni, Bayti, Purnama, & Wahyundari, 2021). Banyaknya temuan-temuan penelitian terkait kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring tidak lantas membuat guru dan siswa berhenti melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran daring dilaksanakan oleh seluruh guru di semua jenjang dan semua jenis pembelajaran termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika dilaksanakan oleh para guru secara daring dengan menggunakan berbagai aplikasi agar tetap bisa terlaksana dengan baik. Pembelajaran matematika dilaksanakan agar para siswa memiliki kemampuan dalam memahami konsep-konsep matematika mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal yang kompleks, (Imamuddin, 2020). Secara umum pembelajaran matematika tetap dilaksanakan di masa pandemi covid -19, agar para siswa memiliki kemampuan literasi matematika dan pemahaman konsep-konsep matematika yang handal sehingga mampu mengaplikasikan dalam kehidupannya di masa depan guna menghadapi persaingan global yang semakin ketat, (M. Imamuddin & Sepriyanti, 2022; Isna Isnaniah, 2018; Isnaniah Isnaniah, Imamuddin, Charles, Syahrul, & Zulmuqim, 2021). Pembelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan bernalar yang terpancar dalam kemampuan berpikir kritis, kreatif, logis, sistematis dan mempunyai

sifat jujur, objektif, disiplin dalam menyelesaikan permasalahan matematika dan bidang-bidang lain yang dijumpai di lingkungan sekitarnya.

Tidak berbeda jauh dengan sekolah lain yang melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi covid -19. Pembelajaran daring juga dilaksanakan oleh guru matematika di SMKN Pakong Pamekasan. Pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru matematika SMKN Pakong menggunakan aplikasi atau media online yang mudah dioperasikan oleh guru dan siswa. Pembelajaran daring yang dilaksanakan dalam pembelajaran matematika selama pandemi covid -19 ini tentunya telah memberikan pengalaman yang berbeda dan sangat berharga terhadap guru dan lebih-lebih kepada siswa. Pembelajaran matematika yang dilaksakan secara daring pada masa pandemi akan menimbulkan reaksi, respon atau tanggapan (persepsi) bagi siswa dan guru SMKN Pakong terhadap tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan ulasan di atas, peneliti bermaksud mengadakan sebuah penelitian survey tentang persepsi siswa SMKN Pakong terkait pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring selama pandemi covid-19. Penelitian ini, untuk memperkaya kajian-kajian terkait pembelajaran daring selama pandemi covid -19.

METODE

Penelitian ini termasuk pada penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor persepsi siswa SMKN Pakong terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring pada masa pandemi covid -19. Penelitian ini merupakan penelitian survei yang termasuk pada penelitian kuantitatif, dimana peneliti mengumpulkan data dari beberapa orang atau responden atau subjek terkait keyakinan, pendapat maupun karakteristik suatu peristiwa yang telah terjadi atau sedang terjadi. Subjek dari penelitian ini melibatkan 30 orang siswa SMKN Pakong. Untuk mengungkap persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid -19 ini, peneliti menggunakan instrument yang berupa angket.

Angket digunakan untuk mengungkap data-data terkait persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring selama ini. Data yang telah diperoleh/dikumpulkan dari instrument angket ini, selanjutnya dianalisis. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan menggunakan persentase-persentase yang menggambarkan banyaknya tanggapan atau persepsi siswa. Analisis statistik deskriptif digunakan tidak lain untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terkait tujuan penelitian dengan apa adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Untuk menjamin keabsahan/kevalidan data, peneliti menggunakan ketekunan menyebarkan angket, triangulasi, dan perpanjangan keikutsertaan. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi waktu. Karena dari triangulasi waktu sudah cukup untuk memberikan keabsahan data yang dikumpulkan.

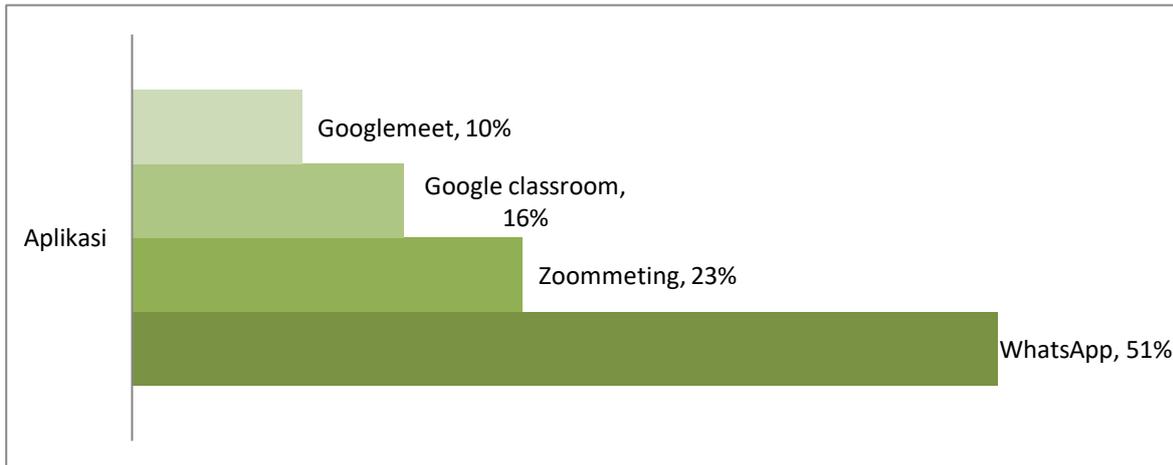
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil angket yang disebarkan oleh peneliti kepada 30 orang siswa SMKN Pakong, diperoleh informasi terkait; 1) Aplikasi yang digunakan, 2) Pemahaman terhadap materi, persiapan belajar siswa dan pelaksanaan pembelajaran daring, 3) Kemampuan guru dalam menyampaikan materi matematika pada pembelajaran daring, 4) Keuntungan dan kelemahan belajar daring, dan 5) Pelaksanaan matematika yang diharapkan siswa. Untuk lebih jelasnya disajikan sebagai berikut:

Aplikasi yang digunakan

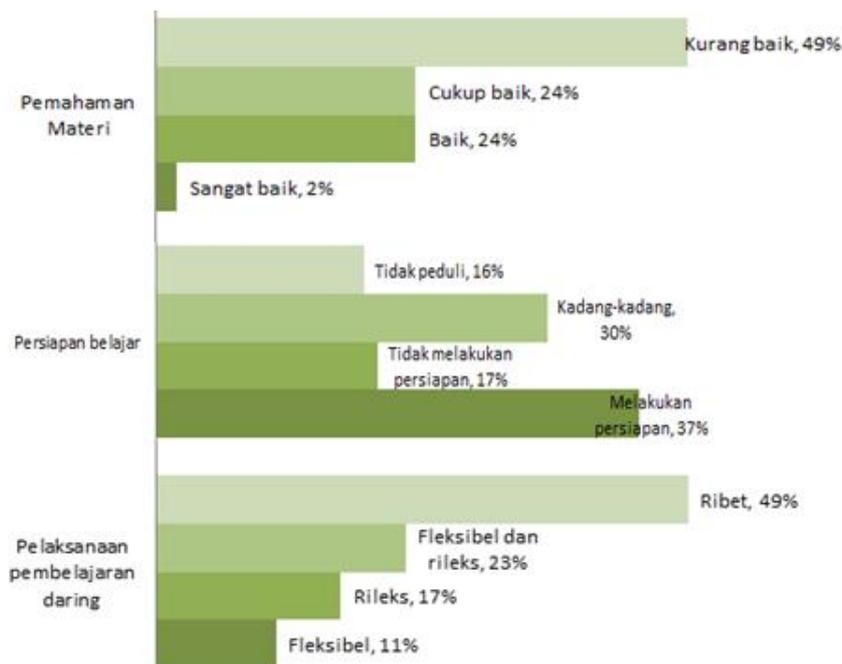
Aplikasi yang sering digunakan dalam pembelajaran daring menurut siswa adalah *whats.App*. Selain whatsapp siswa dan guru juga menggunakan aplikasi lainnya seperti *zoommeeting*, *google classroom* dan *googlemeet* dalam pembelajaran daring. Persentase penggunaan aplikasi ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Persentase Penggunaan Aplikasi Selama Pembelajaran Daring.

Penggunaan whatsapp menjadi pilihan utama dan primadona dari pada aplikasi lainnya dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan guru dan siswa di SMKN Pakong. Hal ini dikarenakan aplikasi ini sudah sangat familiar dan mudah digunakan. Berdasarkan data yang diperoleh terhadap penggunaan whatsapp antara lain: 77% siswa menjawab karena mudah digunakan, 13% siswa menjawab karena data langsung tersimpan otomatis, 7% siswa menjawab karena efisien waktu dan sebanyak 3% siswa menjawab karena murah biayanya.

Pemahaman Materi, Persiapan belajar, dan Pelaksanaan Pembelajaran Daring

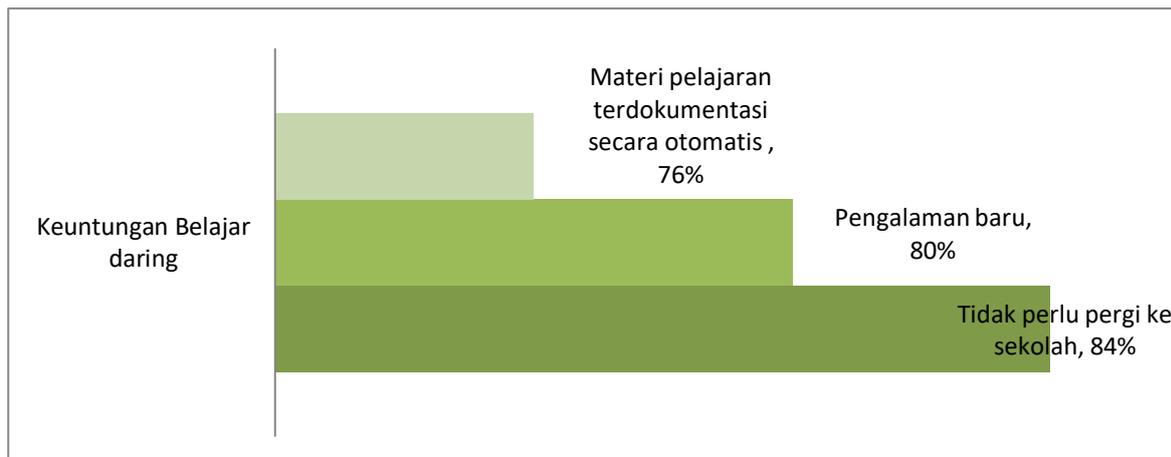


Gambar 2. Pemahaman materi, persiapan belajar dan pelaksanaan pembelajaran daring menurut siswa

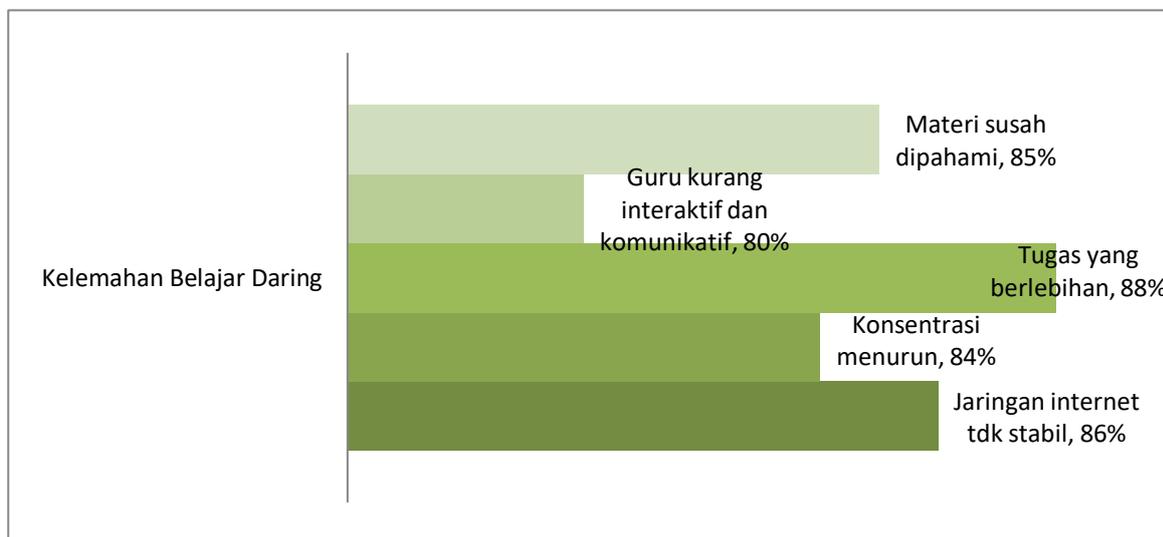
Berdasarkan Gambar 2 di atas, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran kurang baik mendominasi pada saat pembelajaran daring berlangsung, hal ini mencapai 49%. Sedangkan persiapan siswa untuk belajar matematika yang dilaksanakan secara daring hanya sekitar 37% siswa melakukan persiapan dan selebihnya beragam. Selain itu, penilaian siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring juga memberikan penilaian ribet atau repot mendominasi penilaian (sebesar 49%) dan diikuti 23% fleksibel dan rileks, 17% rileks dan 11% fleksibel.

Keuntungan dan Kelemahan Belajar Daring Menurut Siswa

Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, menurut siswa terdapat keuntungannya dan kelemahannya. Adapun keuntungannya dan kelemahannya dapat dilihat pada Gambar 3 dan 4 berikut.



Gambar 3. Keuntungan Belajar Daring Menurut Siswa

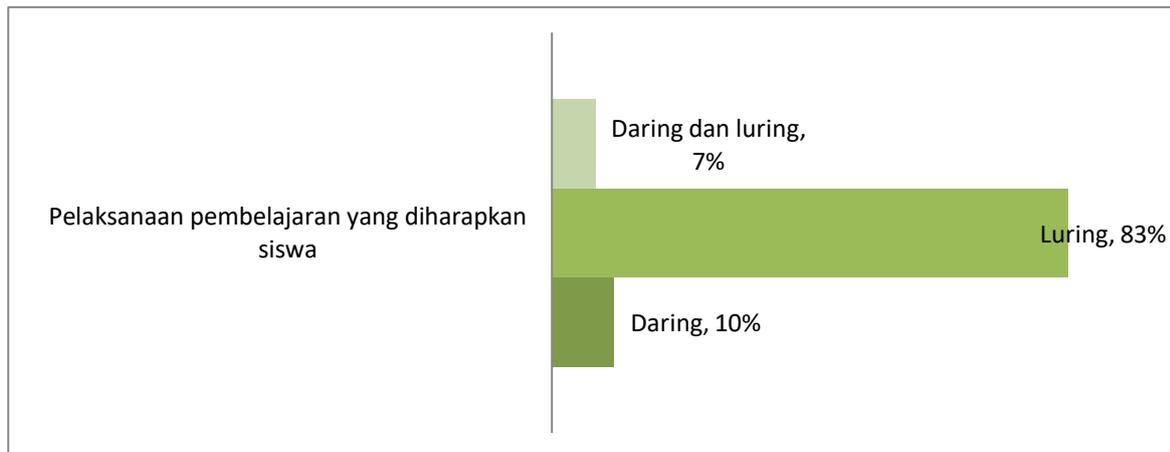


Gambar 4. Kelemahan Belajar Daring Menurut Siswa

Berdasarkan Gambar 3 dan 4, diperoleh informasi dari siswa terkait keuntungan dan kelemahan belajar matematika secara daring sebagai berikut: 1) Keuntungan belajar daring: siswa tidak perlu persiapan pergi ke sekolah, memperoleh pengalaman baru, dan materi pelajaran yang diberikan secara daring terdokumentasi/tersimpan secara otomatis dan dapat dipelajari kembali. 2) Kelemahan belajar daring: Jaringan internet tidak stabil, konsentrasi belajar siswa menurun, materi pelajaran sulit dipahami, tugas dari guru yang berlebihan, dan guru kurang interaktif dan komunikatif.

Pelaksanaan Pembelajaran Matematika yang Diharapkan Siswa

Pembelajaran yang diharapkan oleh siswa dalam belajar matematika disajikan pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Pembelajaran yang diharapkan Siswa

Berdasarkan Gambar 5 di atas, diperoleh informasi bahwa siswa mengharapkan pembelajaran matematika hendaknya dilaksanakan secara luring atau tatap muka. Hal ini dibuktikan dengan besarnya persentase harapan siswa untuk pembelajaran matematika dilaksanakan secara tatap muka atau luring sebesar 83%. Harapan pembelajaran luring ini, menunjukkan keinginan yang sangat kuat dari siswa sehingga sangat jauh meninggalkan persentase dari keinginan belajar daring.

Pembahasan

Persepsi merupakan proses penerimaan, penafsiran yang sifatnya kompleks terhadap apa yang terjadi pada lingkungan sekitar individu dengan menggunakan panca indera. Apabila seseorang yang menggunakan panca inderanya lalu menerima informasi dilanjutkan dengan menafsirkan atau memberikan interpretasi, reaksi atau respon berarti orang itu sudah memberikan persepsi, (Anggiana dkk., 2020). Dalam penelitian ini, persepsi siswa diartikan sebagai respon, reaksi, tanggapan, atau pendapat siswa terhadap apa yang terjadi disekitarnya.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan dalam jaringan atau *online*. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi. Banyak jenisnya aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring seperti; *Google meet*, *Google classroom*, *Zoommeeting*, *WhatsApp* dan lain-lain. Pelaksanaan pembelajaran daring ini tidak lain dikarenakan menghindari atau mengurangi terjadinya penularan atau terjangkitnya Covid -19 dikalangan siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru serta guru dengan guru, dan agar tetap terlaksananya pembelajaran untuk siswa.

Persepsi siswa terhadap pembelajaran daring diartikan sebagai respon, tanggapan atau pendapat siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Terkhusus persepsi siswa SMKN Pakong terhadap pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring pada masa pandemi covid -19 dalam penelitian ini adalah tanggapan atau pendapat siswa SMKN Pakong terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring selama masa pandemic covid -19.

Berdasarkan hasil penelitian di SMKN Pakong diperoleh data terkait aplikasi yang sering digunakan pada pembelajaran daring selama masa pandemi covid -19 adalah *WhatsApp*. Penggunaan aplikasi *WhatsApp* ini mencapai 51% dari penggunaan semua aplikasi selama pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi. Penggunaan *WhatsApp* ini tidak lepas dari kemudahan penggunaan dari aplikasi ini, hal ini dibuktikan dengan data 77% siswa menjawab aplikasi ini digunakan karena mudah digunakan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang

menyimpulkan penggunaan aplikasi yang sering atau umum digunakan dalam pembelajaran daring adalah *WhatsApp*, (Aminullah dkk., 2021; Imron dkk., 2022). Hal ini juga sejalan dengan yang terjadi pada pembelajaran daring yang dilaksanakan di kota Yogyakarta dimana fasilitas atau aplikasi pertama dalam pembelajaran daring guru menggunakan aplikasi *WhatsApp* dengan cara guru membuat group *WhatsApp* dan di salah satu sekolah yang ada di Palembang Sumatera selatan, dimana pembelajaran lebih banyak menggunakan *WhatsApp* mulai dari pemberian materi, video pembelajaran, tugas-tugas dan lain-lain, (Andiani & Fitria, 2021; Anugrahana, 2020).

Pembelajaran daring yang berlangsung pada masa pandemi covid -19 di SMKN Pakong, mampu mengantarkan terjadinya proses belajar (pembelajaran). Pembelajaran yang terjadi yang dikemas oleh guru matematika harapannya mampu memberikan bekas (membekas) kepada siswa. Penerapan pembelajaran yang tepat oleh guru, mampu meningkatkan hasil belajar siswa, (Muhammad Imamuddin, Isnaniah, Rusdi, & Pedinal, 2019). Misalnya, materi matematika yang diberikan dalam pembelajaran daring oleh guru mampu ditangkap dan membekas (bermakna) dalam diri siswa sehingga siswa mampu memahami konsep-konsep yang dipelajari. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari angket, pemahaman siswa SMKN Pakong terhadap materi pelajaran yang diberikan secara daring menunjukkan kurang baik, hal ini dikarenakan 49% siswa menunjukkan pemahaman terhadap materi matematika kurang baik. Hal ini juga sama seperti kesimpulan dari hasil penelitian di salah satu sekolah yang ada di Bantul Yogyakarta yang menyimpulkan 60% siswa merasa pembelajaran yang dilaksanakan secara daring tidak efektif dan siswa merasa tidak maksimal dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru, (Trisanti, 2021). Hal yang sama disimpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa-siswa dari salah satu SMA yang ada di Kabupaten Karawang, yang menyimpulkan siswa dalam memahami materi matematika selalu tidak paham, (Intisari, 2017). Tidak semua siswa mudah memahami materi yang diberikan secara daring.

Pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring di SMKN Pakong memerlukan persiapan-persiapan dalam pelaksanaannya. Untuk mengajar daring, guru perlu mempersiapkan bahan materi yang akan disampaikan atau diberikan kepada siswa. Guru mempersiapkan materi pelajaran untuk pembelajaran daring, (Rahmi, 2021). Guru menyiapkan RPP, LKPD dan tugas-tugas yang harus dikerjakan dan dikuasai oleh siswa, (M. Imamuddin & Isnaniah, 2022). Hal yang sama juga harus dipersiapkan oleh siswa untuk belajar daring. Belajar daring memerlukan energi yang lebih bagi siswa untuk memahami materi sehingga persiapan sangat dibutuhkan untuk memahami materi yang diberikan secara daring. Siswa dituntut lebih mandiri dalam memahami materi matematika yang diberikan secara daring oleh guru. Berdasarkan analisis dari data angket, hanya 37% siswa SMKN Pakong melakukan persiapan diri untuk belajar matematika secara daring. Selebihnya 30% siswa kadang-kadang melakukan persiapan, 17% siswa tidak melakukan persiapan, dan sebanyak 16% siswa tidak peduli atau acuh tak acuh.

Adapun persepsi siswa SMKN Pakong terhadap pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring selama pandemi covid -19 adalah 49% siswa memberikan tanggapan ribet, fleksibilitas dan rileks dalam pembelajaran hanya dirasakan oleh 23% siswa. Selebihnya siswa merasa rileks dalam pembelajaran daring dengan persentase 17% dan merasa fleksibel dalam pembelajaran daring sebesar 11%. Ribet merupakan persepsi siswa SMKN Pakong yang paling tinggi/dominan terhadap pembelajaran daring. Hal ini juga senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggina, Sesmiarni, Zakir, & Iswanti, 2021) yang menyatakan siswa merasa kesulitan dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring menimbulkan kecemasan, depresi dan motivasi belajar siswa menurun, (de Melo dkk., 2022). Hal yang berbeda dihasilkan dari penelitian di SMAN 1 Kapur IX, dimana persepsi siswa SMAN 1 Kapur IX terhadap pembelajaran daring memberikan penilaian sangat baik, (Meiwendika, Sesmiarni, Iswanti, & Zakir, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMKN Pakong sudah sesuai prosedur dari pembelajaran daring yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Pembelajaran daring merupakan salah satu pembelajaran yang bisa dilaksanakan pada masa pandemi covid -19, (Gunandi, Khairunnas, Zulmuqim, & Demina, 2021). Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang telah

dikumpulkan, persepsi siswa dalam memberikan penilaian terhadap keuntungan dan kelemahan pelaksanaan pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring di masa pandemi covid -19 yaitu: Keuntungan belajar daring: 1) siswa tidak perlu persiapan pergi kesekolah, 2) siswa memperoleh pengalaman baru, dan 3) materi pelajaran yang diberikan guru terdokumentasi secara otomatis dan dapat dipelajari kembali. Sedangkan kelemahan belajar daring: 1) jaringan internet tidak stabil, 2) konsentrasi menurun, 3) tugas dari guru yang berlebihan, dan 4) guru kurang interaktif dan komunikatif. Kelebihan dan kelemahan dalam pembelajaran daring yang seperti ini juga dialami oleh bapak/ibu guru yang ngajar di Bantul Yogyakarta, (Anugrahana, 2020).

Selanjutnya harapan siswa SMKN Pakong terhadap pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Para siswa dalam pembelajaran mempunyai harapan pelaksanaan pembelajaran matematika dilaksanakan secara tatap muka atau luring. Pembelajaran luring, siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru, (Samsinar, Azis, & Azis, t.t.). Hal ini menjadi harapan yang sangat besar bagi siswa SMKN pakong. Ini terbukti dari hasil analisis angket diperoleh data 83% siswa SMKN Pakong menginginkan pembelajaran matematika dilaksanakan secara luring atau tatap muka. Sedangkan siswa yang menginginkan daring sebesar 10% dan sisanya 7% menginginkan pembelajaran matematika dilaksanakan secara daring dan luring.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terhadap persepsi siswa, maka persepsi siswa SMKN Pakong terhadap pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring dimasa pandemi covid -19 dapat disimpulkan antara lain: 1) Pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMKN Pakong pada umumnya menggunakan aplikasi *WhatsApp*, penggunaan aplikasi *WhatsApp* mencapai persentase 51%, 2) Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran pada pembelajaran daring adalah kurang baik, hal ini ditunjukkan dengan persentase sebesar 49% siswa memberikan kurang baik. Hal ini juga didukung oleh banyaknya siswa yang melakukan persiapan untuk belajar daring yang hanya 37% siswa. Sedangkan respon siswa terhadap pembelajaran daring yang dilaksanakan juga diluar kebiasaan, dimana siswa merasa ribet dengan pembelajaran daring dengan persentase mencapai 49%, 3).Keuntungan belajar yang dilaksanakan secara daring: tidak perlu persiapan pergi kesekolah, memperoleh pengalaman baru, dan materi pelajaran yang diberikan guru terdokumentasi secara otomatis dan dapat dipelajari kembali. Sedangkan kelemahan belajar matematika yang dilaksanakan secara daring: jaringan internet tidak stabil, konsentrasi menurun, tugas dari guru yang berlebihan, dan guru kurang interaktif dan komunikatif dalam pembelajaran, dan 4) Pelaksanaan pembelajaran matematika yang diharapkan siswa SMKN Pakong adalah 83% siswa mengharapkan dilakasakan secara luring, 10% secara daring dan 7% siswa menginginkan pembelajaran matematika dilaksanakan secara daring dan luring.

Manfaat dari penelitian ini adalah memperkaya khasanah dan literasi keilmuan khususnya pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring. Selanjutnya diharapkan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran daring dengan bantuan bahan ajar atau media pembelajaran yang interaktif guna membantu dan mempermudah siswa memahami materi matematika.

REFERENSI

- Aminullah, A., Ikram, I., Chandra, F., Fitriani, N., Wasna, W., Misna, M., & Elihami, E. (2021). Proses pembelajaran selama masa pandemi COVID-19 (studi pelaksanaan PLP dasar). *Maspul Journal of Community Empowerment*, 3(1), 21–26.
- Andiani, W., & Fitria, H. (2021). Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid -19 Pada Siswa SD Negeri 103 Palembang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 172–181.

- Anggianita, S., Yusnira, Y., & Rizal, M. S. (2020). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. *Journal of Education Research*, 1(2), 177–182.
- Anggina, A., Sesmiarni, Z., Zakir, S., & Iswantir, I. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Melalui Sosial Media pada Prodi PTIK IAIN Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(11), 1844–1852.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: Pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- de Melo, G. L., Brazaca, L. C., & Silva, L. F. (2022). Online teaching modality in a pandemic time: The opinion from a group of undergraduate physics students. *Revista Brasileira de Ensino de Física*, 44.
- Gunandi, D., Khairunnas, M., Zulmuqim, Z., & Demina, D. (2021). Peran Tenaga Pendidik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Era COVID-19. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 6(1), 61–76.
- Hidayah, A. A. F., Al Adawiyah, R., & Mahanani, P. A. R. (2020). Efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *JURNAL SOSIAL Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21(2), 53–56.
- Imamuddin, M. (2020). Students' Understanding of Mathematical Concepts Using Manipulative Learning Media in Elementary Schools. *Journal of Physics: Conference Series*, 1471(1), 012050. IOP Publishing.
- Imamuddin, M., & Isnaniah, I. (2022). Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pelaporan Penilaian Autentik oleh Guru Matematika Madrasah. *KARIWARI SMART: Journal of Education Based on Local Wisdom*, 2(1), 9–19.
- Imamuddin, M., & Sepriyanti, N. (2022). Exploring Madrasah Students Mathematics Literacy Ability. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 1(4).
- Imamuddin, M., Zaharuddin, M., Susanti, W., & Nurdin, S. (2022). Mathematics Students' Satisfaction In Carrying Out Online Thesis Advisory During The Covid-19 Pandemic at IAIN Bukittinggi. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 1(5).
- Imamuddin, Muhammad, Isnaniah, I., Rusdi, R., & Pedinal, P. (2019). Gender Based Perception On Understanding Mathematics Concept By Using PBL. *HUMANISMA: Journal of Gender Studies*, 3(1), 58–74.
- Imron, F., Zaharuddin, M., Susanti, W., & Imamuddin, M. (2022). Mathematic Teachers And Online Learning In The Covid-19 Pandemic: A Survey Study. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 1(5).
- Intisari, I. (2017). Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika. *Wabana Karya Ilmiah Pendidikan*, 1(01).
- Isnaniah, Isna. (2018). Komunikasi Matematis dalam Pembelajaran Berdasarkan Gender. *HUMANISMA: Journal of Gender Studies*, 1(2), 13–23.
- Isnaniah, Isnaniah, Imamuddin, M., Charles, C., Syahrul, S., & Zulmuqim, Z. (2021). Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berdasarkan Gender. *Lattice Journal: Journal of Mathematics Education and Applied*, 1(2), 131–137.
- Marwanto, A. (2021). Pembelajaran pada Anak Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal basicedu*, 5(4), 2097–2105.
- Meiwendika, C., Sesmiarni, Z., Iswantir, I., & Zakir, S. (2021). Korelasi Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran TIK Kelas XI di SMA Negeri 1 Kecamatan Kapur Ix. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(11), 1853–1865.

- Nurjanah, E., Reynaldi, M. R., Apsoh, S., & Patimah, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Didactical Mathematics*, 3(2), 49–58.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 4(4), 861–870.
- Rahmi, A. (2021). Utilization of Information Technology Media and Communication in Distance Learning During the Covid 19 Pandemic. *Journal of Physics: Conference Series*, 1779(1), 012043. IOP Publishing.
- Samsinar, S., Azis, M., & Azis, F. (t.t.). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 7 Pangkep. *Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Surahman, E., Santaria, R., & Setiawan, E. I. (2020). Tantangan pembelajaran daring di Indonesia. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 89–98.
- Surani, D., & Hamidah, H. (2020). Students perceptions in online class learning during the Covid-19 pandemic. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 3(3), 83–95.
- Trisanti, A. S. (2021). Efektifitas pembelajaran daring dalam pandangan siswa SMP Negeri 1 Bantul Kelas VIII A. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 3(1), 48–53.
- Wahyuni, A., Bayti, C. S., Purnama, A. R., & Wahyundari, L. (2021). Dampak Implementasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Biogenesis*, 17(2), 88–93.